

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persalinan merupakan proses membuka dan menepisnya serviks dan janin turun kedalam jalan lahir kemudian berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hampir cukup bulan. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu tanpa disertai adanya penyulit) (Manjula, 2016). Berdasarkan caranya, persalinan dibagi menjadi dua yaitu persalinan normal dan persalinan buatan atau sering disebut Seksio sesarea. Seksio Sesarea adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut, Seksio Sesarea dapat juga didefinisikan sebagai suatu histerotomia untuk melahirkan janin dari dalam rahim. Beberapa tahun terakhir persalinan dengan metode Seksio Sesarea pada sebagian masyarakat menjadi pilihan alternatif dalam metode bersalin. Metode persalinan Seksio Sesarea pada masa lalu merupakan metode yang menakutkan bagi kalangan perempuan, namun dengan seiring perkembangan jaman dan teknologi dunia kedokteran kesan menakutkan mulai bergeser dan saat ini metode tersebut sangat diminati (Sihombing, Saptarini, & Putri, 2017).

Menurut WHO (World Health Organization) sebesar 10% hingga 15% menunjukkan kelahiran dengan metode seksio sesarea. Kemudian hasil riskesdas pada tahun 2018 juga menunjukkan kelahiran dengan metode persalinan seksio sesarea di Indonesia sebesar 17,6 % dari seluruh jumlah kelahiran dengan persentase tertinggi yaitu DKI Jakarta yaitu sebesar 31,1 % dan persentase terendah yaitu Papua sebesar 6,4% (Kemenkes RI, 2021).

Persalinan dengan metode Seksio Sesarea di Bali memiliki proporsi terbesar kedua secara nasional sebesar 30.2% (Kemenkes RI, 2021). Peningkatan persalinan dengan seksio sesarea disebabkan karena adanya indikasi medis dan non medis. Indikasi non medis dipengaruhi oleh usia, pendidikan, sosial budaya, dan sosial ekonomi. Adapun indikasi medis dilakukannya tindakan seksio sesarea yaitu karena partus lama, gawat janin, preeklamsia, eklamsia, plasenta previa, kehamilan kembar, solusio plasenta, panggul sempit, dan indikasi seksio sesarea sebelumnya (Pamilangan, Wantani, & Lumentut, 2019).

Persalinan secara seksio sesarea memberikan dampak bagi ibu dan bayi. Pada ibu post seksio sesarea, ibu akan mengalami rasa nyeri. Rasa nyeri biasanya muncul 4-6 jam setelah proses persalinan selesai. Hal ini disebabkan karena pengaruh pemberian obat anastesi pada saat persalinan. Nyeri pada proses persalinan normal adalah nyeri fisiologis, sedangkan nyeri post seksio sesarea sudah bukan lagi nyeri fisiologis. nyeri post seksio sesarea diakibatkan karena proses pembedahan pada dinding abdomen dan dinding rahim yang tidak hilang hanya dalam satu hari dengan intensitas nyeri dari nyeri ringan sampai berat (Sari & Rumhaeni, 2020). Nyeri post seksio sesarea akan menimbulkan dampak pada mobilisasi seperti pemenuhan kebutuhan yang terganggu, dan juga berdampak pada inisiasi menyusui dini (IMD) yang terganggu.

Gangguan pola tidur pasca operasi sesar adalah masalah umum yang dialami oleh banyak ibu. Faktor-faktor seperti, perubahan hormon, stres, dan tanggung jawab merawat bayi baru lahir dapat berkontribusi terhadap gangguan tidur langkahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini dengan menjaga posisi tidur yang nyaman tidur telentang disarankan selama pemulihan pasca operasi sesar

karena posisi ini menempatkan sedikit tekanan pada area sayatan dan membantu menjaga tubuh dalam posisi netral.

Kombinasi dengan tindakan farmakologis dan secara non-farmakologis dapat digunakan untuk mengurangi keluhan sulit tidur serta meningkatkan kondisi kesembuhan pada pasien seksio sesarea. metode non-farmakologis bukan merupakan pengganti obat-obatan, tindakan ini diperlukan untuk membantu mengurangi keluhan sulit tidur. pemberian terapi farmakologi dinilai efektif untuk membantu mengurangi keluhan sulit tidur sehingga perlunya terapi nonfarmakologi sebagai alternatif untuk mengurangi keluhan sulit tidur akibat post seksio sesarea. Terapi nonfarmakologi dipandang lebih aman dibandingkan terapi farmakologi. Beberapa manajemen gangguan pola tidur dapat digunakan sebagai terapi nonfarmakologi seperti tehnik meditasi, terapi musik, pijat refleksi, obat herbal, hypnosis, terapi sentuh, dan massage (Pak. et al, 2015).

Data dari Rekam Medis RSUD Bali Mandara persalinan dengan metode seksio sesarea selama 3 tahun terakhir cukup tinggi yaitu pada tahun 2022 sebanyak 228 orang, tahun 2023 tercatat 362 orang, dan pada tahun 2024 tercatat 343 orang dan 50% dari pasien seksio sesarea mengalami gangguan tidur. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Nifas RSUD Bali Mandara mengajarkan tindakan non farmakologis seperti napas dalam, dan belum pernah memberikan tindakan akupresure sebagai tindakan komplementer dalam mengatasi gangguan tidur.

Komponen durasi tidur pada penelitian dilakukan oleh Fitri, Trisyani, dan Maryati tahun 2012 di RSUD Sumedang adalah pada ibu post seksio sesarea lebih banyak yaitu 35 pasien yang tidur dalam durasi kurang dari 5 jam, dan hanya 9

pasien yang tidur lebih dari 7 jam. Pada usia dewasa membutuhkan waktu 7 sampai 8 jam tidur perharinya (Fitri, 2012). Berdasarkan hasil penelitian Pratiwi tahun 2016 data yang diperoleh di RSUD Assalam Gemolong yaitu persalinan dengan Seksio sesarea sebesar 141 (22,3%) persalinan dimana semuanya mengeluh gangguan tidur pasca partum (Ika Pratiwi, 2016).

Perawat sebagai penyedia layanan kesehatan, memberikan asuhan keperawatan pada ibu post seksio sesarea untuk mengatasi gangguan pola tidur. Dengan melakukan 5 proses keperawatan yang meliputi pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, melihat tingginya angka meningkatkan kualitas tidur dengan mengurangi gangguan dari lingkungan sekitar.(utami, 2018) kejadian setiap tahun, peneliti tertarik mengambil judul “Asuhan Keperawatan pada Ny.D Dengan Gangguan Pola Tidur Akibat post seksio sesarea Di ruang nifas rawat inap RSUD Bali Mandara Tahun 2025”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan seperti diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Ny.D dengan gangguan pola tidur akibat post seksio sesarea di ruang nifas rawat inap RSUD Bali Mandara Tahun 2025?”.

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ny.D Dengan Gangguan Pola Tidur Akibat Post Seksio sesarea di Ruang Nifas Rawat Inap

RSUD Bali Mandara Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Ny.D dengan gangguan pola tidur Akibat post seksio sesarea Di Ruang Nifas Rawat Inap RSUD Bali Mandara Tahun 2025
- b. Melaksanakan Identifikasi Diagnosis Keperawatan Pada Ny.D Dengan Gangguan Pola Tidur Akibat Post Seksio sesarea Di Ruang Nifas Rawat Inap RSUD Bali Mandara Tahun 2025
- c. Melaksanakan identifikasi intervensi keperawatan pada Ny.D dengan gangguan pola tidur Akibat post seksio sesarea Di Ruang Nifas Rawat Inap RSUD Bali Mandara Tahun 2025
- d. Melakukan implementasi keperawatan keperawatan pada Ny.D dengan gangguan pola tidur Akibat post seksio sesarea Di Ruang Nifas Rawat Inap RSUD Bali Mandara Tahun 2025
- e. Melakukan evaluasi keperawatan keperawatan pada Ny.D dengan gangguan pola tidur Akibat post seksio sesarea Di Ruang Nifas Rawat Inap RSUD Bali Mandara Tahun 2025

D. Manfaat Laporan Kasus.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang bermanfaat dan sumber data bagi pengembangan pengetahuan khususnya asuhan keperawatan pada pasien Ny.D dengan gangguan pola tidur Akibat post seksio sesarea di RSUD Bali Mandara.
- b. Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan

mahasiswa keperawatan mengenai asuhan keperawatan post seksio sesarea pada ibu yang mengalami gangguan pola tidur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

karya tulis ilmiah ini diharapkan dijadikan sebagai acuan dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan keperawatan pada pasien Ny.D dengan gangguan pola tidur Akibat post seksio sesarea Di Ruang Nifas Rawat Inap RSUD Bali Mandara Tahun 2025.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dijadikan sebagai acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya sehingga penelitian asuhan keperawatan keperawatan pada Ny.D dengan gangguan pola tidur Akibat post seksio sesarea Di Ruang Nifas Rawat Inap RSUD Bali Mandara Tahun 2025.

c. Bagi keluarga

Sebagai media informasi keluarga tentang gangguan pola tidur pada ibu post seksio sesarea.